

THE INFLUENCE OF NON-PERFORMING LOANS, INFLATION, AND BI RATE ON THE PROFITABILITY OF CONVENTIONAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FROM 2020 - 2022

PENGARUH KREDIT BERMASALAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022

Faishal Ibnu Rizza¹, Maria Goreti Kentris Indarti²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
faishalibnurizza@mhs.unisbank.ac.id¹, kentris@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of non-performing loans, inflation, and BI Rate on the profitability of the banking sector. The population used consists of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2022. The sample was selected using purposive sampling technique, with criteria: regularly publishing financial reports, experiencing instability or consecutive losses during the observation period, and having complete data. Based on these criteria, a sample of 32 banking companies was obtained for 3 years, resulting in a total of 96 data. The data analysis method used is multiple linear regression. The test results indicate that non-performing loans, inflation, and BI Rate together have a significant impact on profitability. Specifically, non-performing loans have a significantly positive impact on profitability, while inflation and BI Rate have a negative impact on profitability.

Keywords: *Non-Performing Loan, Inflation, BI Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit bermasalah, inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas sektor perbankan. Populasi yang digunakan terdiri dari bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: mempublikasikan laporan keuangan secara rutin, mengalami ketidakstabilan atau kerugian beruntun selama periode amatan dan memiliki data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan perbankan selama 3 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 96 data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kredit bermasalah, inflasi, dan BI Rate secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Secara khusus, kredit bermasalah memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan inflasi dan BI Rate memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Inflasi, BI Rate

PENDAHULUAN

Performa suatu bank dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk perubahan dalam perkembangan yang terjadi, serta mengakibatkan penyesuaian-penyesuaian baru dalam dunia perbankan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang pada intinya adalah Bank merupakan suatu badan pengumpulan dan penyimpanan uang masyarakat untuk kemudian memberikan uang itu kepada orang-orang berupa kredit atau tipe lain untuk kesejahteraan kualitas hidup mereka. Berdasarkan pengertian tersebut, sebuah bank juga harus memiliki pengelolaan laba yang baik agar menimbulkan keuntungan dari kedua belah pihak, baik masyarakat ataupun bank itu sendiri. Kemampuan yang diukur pada suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dalam operasinya biasa disebut dengan profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba (Nur et al., 2021).

Laba merupakan informasi penting yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan. Laba akuntansi memberikan informasi penting di luar arus kas dan digunakan sebagai ukuran kinerja utama oleh berbagai pengguna (Widiatmoko, Indarti, & Ifada, 2023). Menurut (Widyastuti & Aini, 2021) laporan keuangan merupakan aspek utama yang difungsikan dalam memberikan penilaian bank terkait dengan kinerja keuangan. Bank yang memiliki laporan keuangan baik dan terstruktur dianggap lebih berpotensi mengalami peningkatan performa daripada bank yang belum menata laporan keuangannya terlepas dari penyajiannya yang hanya menunjukkan dampak keuangan pada tahun sebelumnya. Laporan keuangan masih memainkan peran yang vital dalam menentukan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan pada masa depan. Oleh sebab itu laporan keuangan suatu bank harus dikelola dengan baik.

Pada masa pandemi Covid-19 sektor perbankan juga terimbas dampaknya. OJK mencatat bahwa ada beberapa bank

yang kinerja atau profitabilitasnya menyusut di tahun 2020. Hal tersebut didukung oleh pengakuan beberapa direktur utama perbankan yang disampaikan kepada Ketua Dewan Komisiner OJK, contohnya BNI yang melakukan *input* laba hanya sebesar Rp4,46 triliun. Angka tersebut mengalami penurunan drastis hampir 50 persen dibanding semester I pada 2019 sebesar Rp7,63 triliun. Bank kedua yaitu BTN turun 40% pada paruh pertama tahun 2020, yang hanya mengantongi Rp768 miliar dari Rp1,3 triliun pada sebelumnya. BRI juga mengalami hal yang sama dengan mencetak hanya sebesar Rp10,2 triliun pada semester I 2020, mengalami penurunan 36,88 persen dari periode sebelumnya yang mencapai Rp16,16 triliun. Kemudian, Bank Mandiri hanya membukukan sebesar Rp10,29 triliun pada semester I 2020. Angka tersebut turun sebesar 23,29 persen dari Rp13,53 triliun. Data tersebut menunjukkan kondisi pandemi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini yang melatarbelakangi kajian yang dilakukan terhadap hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain kredit bermasalah, inflasi dan BI rate (Kholik Khoeruloh et al., 2020).

Kredit Bermasalah menurut Nurkhofifah et al. (2019) adalah risiko yang terkait dengan setiap kredit yang diberikan oleh bank. Risiko ini termasuk situasi di mana kredit tidak dapat dikembalikan sesuai janji. Perusahaan perbankan dapat mengalami kredit bermasalah karena berbagai alasan termasuk pihak yang terlibat dalam pemberian kredit, atau aspek lainnya seperti kondisi makroekonomi.

Inflasi menurut Khalawaty (dalam Nur et al., 2021) dapat diartikan sebagai kondisi pada nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara yang mengalami penurunan lebih lanjut setelah kenaikan harga secara absolut yang signifikan dan berlangsung lama.

BI Rate merupakan suatu tolak ukur keuangan yang memberi suatu efek pada

kegiatan ekonomi. Tolak ukur tersebut merupakan tingkat suku bunga atau *BI Rate*. Hal ini berdampak pada keputusan investasi yang pada gilirannya berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga mendorong pemilik modal untuk melakukan tanam modal (Darmawi, dalam Fauziah, 2021).

Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank

Suputra et.al (2018) menjelaskan bahwa kredit bermasalah terjadi ketika debitur mengalami penundaan atau kesulitan dalam melunasi kreditnya yang dapat disebabkan oleh aspek-aspek dari dalam maupun luar. Hal ini terjadi karena pembayaran bunga dan/atau kredit tertunda selama lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo serta tidak melakukan pelunasan sepenuhnya sehingga memerlukan suatu negosiasi ulang terkait syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang telah ditetapkan.

Teori agensi dalam hal ini adalah *principal* berusaha untuk mengelola risiko dan meminimalkan dampak negative dari perilaku agen. Implementasi praktek manajemen risiko dan pengawasan yang baik adalah kunci untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.

Jika jumlah kredit bermasalah melebihi 5%, kemungkinan profitabilitas bank akan sangat kecil. Hal ini dikarenakan tidak terbayarnya kredit yang berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga sebagai pendapatan utama bank. Akibatnya, praktisi laba bank akan merosot karena bank kehilangan sumber pendapatan dan harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektabilitas kredit (Nurkhofifah et al., 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkhofifah et al. (2019) yang menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank.

H1 = Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank

Ketika harga terus mengalami peningkatan, fenomena ini disebut inflasi. Jika kenaikan harga satu atau dua barang meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lain, kenaikan tersebut tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Tingkat inflasi biasanya rendah, artinya tidak lebih dari 2% atau 3%. (Delsa Suci, 2021).

Dalam konteks teori agensi, inflasi dapat menjadi salah satu hal mempengaruhi dinamika hubungan antara prinsipal dan agen, dengan memperkenalkan ketidakpastian, penilaian kinerja yang rumit, dan perubahan dalam insentif dan komitmen. Perbankan dapat kesulitan mendapatkan dana masyarakat jika inflasi tinggi dan tidak terkendali karena peningkatan tingkat inflasi menyebabkan penurunan suku bunga riil. (Febriana, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan (Fatma, 2019) yang telah membuktikan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

H2 = Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

Pengaruh *BI-Rate* terhadap Profitabilitas Bank

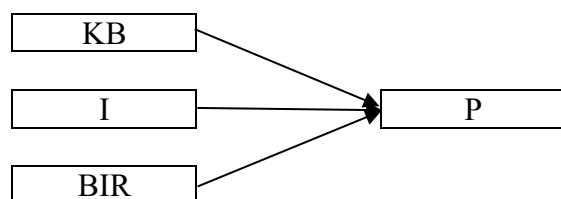
Bank Indonesia menjelaskan bahwa *BI-Rate* adalah sikap kebijakan keuangan yang ditunjukkan oleh suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada masyarakat umum. *BI-Rate* diumumkan setiap pertemuan Dewan Gubernur bulanan. Dalam teori Agensi, tingkat *BI Rate* dapat berfungsi sebagai insentif untuk manajemen bank. Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan margin keuntungan bank karena bunga yang diterima dari pemberian pinjaman lebih tinggi daripada biaya bunga yang dibayar kepada nasabah atau pihak lain. Dengan semakin banyaknya dana yang diterimadari masyarakat, bank akan lebih mampu

menyalurkan dana dalam bentuk kredit, dengan keuntungan dari kredit tersebut (Febriana, 2009)

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh (Dithania & Suci, 2022) dan (Delsa Suci, 2021) dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh BI Rate yang signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 = BI Rate berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Pada pemaparan uraian tersebut disajikan dalam sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

KB : Kredit Bermasalah
 I : Inflasi
 BIR : BI Rate
 P : Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah upaya perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Widiatmoko et al., 2020). Profitabilitas diterapkan oleh sebuah perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan selama periode pelaporan keuangan dan menjelaskan informasi tentang efisiensi operasinya (Widiatmoko et al., 2023).

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Kredit Bermasalah

Situasi di mana peminjam menghadapi masalah atau tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak kredit.

$$NPL = (\text{Jumlah Kredit Bermasalah} / \text{Total yang Diberikan}) \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi tingkat harga barang dan jasa pada suatu ekonomi mengalami peningkatan secara terus-menerus dan secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu.

$$\text{Tingkat Inflasi} = \left(\frac{[\text{Indeks Harga Konsumen tahun berjalan} - \text{Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya}]}{\text{Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya}} \right) \times 100\%$$

BI-Rate

Suku bunga dasar yang diterapkan oleh Bank Indonesia guna mengatur tingkat suku bunga dalam pasar keuangan.

Data BI-Rate diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia periode Januari 2020 sampai Desember 2022

Teknik Analisis

$$P = a + b_1KB + b_2I + b_3BIR + e \dots$$

Keterangan:

P = Profitabilitas Bank
 a = Konstanta
 KB = Kredit Bermasalah
 I = Inflasi
 BIR = BI Rate
 b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
 e = Error Term

Populasi dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Untuk penelitian ini, metode *purposive sampling*

menggunakan kriteria berikut untuk pengambilan sampel:

1. Publikasi laporan keuangan Perbankan konvensional periode 2020 - 2022
2. Perbankan konvensional yang laporan keuangannya tidak stabil atau bahkan rugi berturut – turut selama periode 2020 – 2022.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs web masing-masing bank dan <https://www.idx.co.id/id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga tahapan analisis data dalam SPSS: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai penentuan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Hal ini didefinisikan sebagai hubungan linier yang ada diantara variabel independen (Gujarati, 2009).

Tabel1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
KB	.990	1.010
I	.740	1.351
BIR	.739	1.353

Note: KB: Kredit Bermasalah, I: Inflasi, BIR: BI Rate

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa nilai VIF variabel Kredit Bermasalah, Inflasi, dan BI Rate lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance dari variabel Kredit Bermasalah, Inflasi, dan BI Rate lebih besar dari 0.10. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Gujarati (2009) menunjukkan bahwa distribusi data tidak seragam. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan apakah model regresi dengan variabel residual memiliki ketidaksamaan. Nilai absolut residual variabelindependen diregresikan untuk melakukan pemeriksaan. Hasil pengujian antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya harus lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian. Sebaliknya, hasil harus menunjukkan bahwa variabelindependen dengan nilai absolut residualnya mengalami gangguan.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	3.570E-9	13468701.872		.000	1.000
Kredit Bermasalah	.000	.005	.000	.000	1.000
Inflasi	.000	1373749.282	.000	.000	1.000
BI Rate	.000	3507362.715	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Menurut table 2, semua variabel menunjukkan angka signifikansi di atas 0.05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian yang dilakukan

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F menentukan apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak. Hubungan signifikan berarti dapat berlaku untuk populasi.

Uji F dapat diuji dengan Teknik analisis varian Anova. Sebuah variabel independen dinyatakan berpengaruh jika nilai F hitung $\geq$ F tabel. Selain itu, Uji F juga dapat dilihat melalui derajat signifikan yaitu:

1. Jika nilai F signifikan di atas 5% atau 0.05 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai F signifikan di bawah 5% atau 0.05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 3. Uji F

Model	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	8.021E+14	3.529E+13	8.374E+14
df	3	32	35
Mean Square	2.674E+14	1.103E+12	
F	242.442		
Sig.	.000 ^b		

b. Predictors: ((Constant), Kredit Bermasalah, Inflasi, BI Rate)

Dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan angka $0.00 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Gujarati, 2009), uji R² dapat dilakukan dengan mempertimbangkan koefisien determinasi alternatif. Tujuan uji ini adalah untuk membandingkan suku R² dengan memperhitungkan jumlah variabel X. Nilai R² berkisar dari 0 hingga 1.

1. Apabila R² semakin dekat dengan angka 1, maka hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dinilai baik.
2. Namun apabila R² menjauh dari angka 1, maka hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dinilai kurang baik.

Tabel 4 Nilai Adjusted R-Square R²

Model	1
R	.979 ^a
R Square	.958
Adj. R Square	.954
Std. Error of the Estimate	1050148.996

a. Predictors: ((Constant), Kredit Bermasalah, Inflasi, BI Rate)

Tabel 5 menunjukkan Adjusted-R Square sebesar 0,954 dimana nilai tersebut mendekati angka 1 sehingga hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dinilai baik.

Uji T

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh dampak variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5 Uji T

Model	t	Sig.
Kredit Bermasalah	14.325	.000
Inflasi	-3.132	.004
BI Rate	-22.436	.000

Tabel 4 menjelaskan bahwa variabel Kredit Bermasalah berdampak signifikan positif terhadap variabel Profitabilitas. Sedangkan variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi semua variabel dibawah 0.05.

Dari uji T yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel Kredit Bermasalah memiliki t hitung sebesar 14.325 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis (H1) yang berbunyi "Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas", **ditolak**.
2. Variabel Inflasi memiliki t hitung sebesar -3.132 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$ maka Hipotesis (H2) "Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas", **diterima**.
3. Variabel BI-rate memiliki t hitung sebesar -22.436 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis (H3) “*BI-Rate* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas”, **ditolak**.

Pengaruh Kredit Bermasalah (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Menurut penelitian ini, hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima karena hasil menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berdampak positif dan signifikan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena bunga dan biaya keterlambatan yang didapatkan dari kredit yang belum dilunasi dapat meningkatkan pendapatan bank dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pidela Natalia Salli, 2022), yang juga menunjukan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis kedua (H2) diterima karena penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat merugikan nasabah dan bank. Penelitian ini sejalan dengan (Fatma, 2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh BI Rate (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis yang ketiga (H3) ditolak karena kenaikan *BI Rate* dapat menciptakan kondisi yang lebih sulit bagi bank dalam mendapatkan pendanaan, meningkatkan risiko kredit, dan mempengaruhi berbagai aspek operasional dan investasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prima Anindya et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan ini menegaskan bahwa kredit bermasalah (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan inflasi (X2) dan *BI Rate* (X3) memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan antara lain periode penelitian yang hanya 3 tahun yaitu periode tahun 2020 – 2022 dengan sampel 32 Bank Konvensional yang terdaftar di BEI. Jumlah independen masih terbatas pada Kredit Bermasalah, Inflasi, dan *BI Rate*. Bersumber pada penelitian ini dengan keterbatasan penelitian di atas, disarankan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya untuk memakai variable independen yang berbeda dan ditambahkan.

Saran

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya untuk memakai faktor internal dan eksternal bank lain agar dapat mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (n.d.). *Bank Indonesia*.
 Delsa Suci. (2021). *ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BI RATE, DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*.
 Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3).
 Fatma, L. (2019). *PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*.

- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara The effect of NPL, CAR, and BI Rate on ROA in at state-owned enterprise bank. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. www.ojk.go.id
- FebrianaDwijayanthi dan Prima Naomi, F. (2009). *AnalisisPengaruhInflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadapProfitabilitas Bank Periode2003-2007 Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability* (Vol. 3, Issue 2).
- Fitri Risma Mellaty. (2021). PENGARUH DPK, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH 2015-2019. *JURNAL EKONOMI RABBANI*, 1(1), 9–20.
- Gujarati. (2009). *Basic Econometrics, Fifth Edition*.
- KholikKhoeruloh, A., Priyanti, G., Sri Astuti Sya, N., Amirudin, A., Islam, E., UIN Sunan GunungDjati Bandung, P., Muhammadiyah, S., Dhuafa Jawa Barat, D., & STMY Majalengka, S. (2020). *Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate: Faktor PenentuProfitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Inflation And Bi 7-Day Repo Rate: The Determining Factor In The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index>
- Nur, N., Nugraha, asih, & Suria Manda, G. (2021). PENGARUH INFLASI, BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 12(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Nurkhozifah, Dede Abdul Rozak, & Mohamad Apip. (2019). *PengaruhKredit Bermasalah TerhadapProfitabilitas*.
- Pidela Natalia Salli. (2022). *PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SULSELBAR CABANG PEMBANTU DAYA*.
- Suputra et.al. (2018). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PENYALURAN KREDIT, DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN KARANGASEM. In *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha JurusanManajemen* (Vol. 9).
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G., & Agustin, C. (2020). *Corporate Governance, Growth Opportunities dan KonservatismeAkuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Ifada, L. M. (2023). How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital. *JurnalIlmiahAkuntansi*, 8(1), 225–244. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.60842>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Nuswandari, C. (2023). Accounting Conservatism: Antecedents and Consequence in Indonesia Manufacturing Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 2315–2325. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.199>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019. In *JurnalIlmiahMahasiswaAkuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).